

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya MAN I Tulungagung

Tahun 1968, Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung merupakan penjelmaan dari SP IAIS Singo Laksono. SP IAIS adalah Sekolah Persiapan Institut Agama Islam. Kemudian berubah menjadi SPIAIN pada tahun 1968. Pada awalnya pendirian SP IAIN telah direncanakan dengan baik, saat itu meminjam gedung kepada Kodim 0807 Kabupaten Daerah Tingkat II Tulungagung.

Gedung tersebut adalah bekas CHTH (Sekolah Milik Tionghoa) dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Tingkat Pertama. Akhirnya dengan adanya Gerakan 30 September (G 30 S) PKI maka gedung sekolah CHTH di Nasionalisasikan oleh pemerintah dan dikuasakan gedung tersebut kepada Kodim 0807. Oleh karena SP IAIN adalah milik IAIN maka SP IAIN juga ikut menempati gedung tersebut hingga saat itu. Sedangkan sampai SP IAIN berubah statusnya menjadi MAN sekalipun masih tetap diberikan

fasilitas tersebut untuk ditempati, walaupun Madrasah Aliyah sudah lepas sama sekali dengan IAIN.¹

Menurut lembaran yang terserakan yang pernah di temukan (lembaran tahun 1980-1988), bahwasanya yang melatar belakangi pendirian sekolah tersebut diantaranya; banyaknya pondok-pondok pesantren dan madrasah-madrasah di Daerah Tingkat II Tulungagung. Selain itu banyaknya desakan dan besarnya hajat masyarakat yang khususnya beragama Islam, untuk dapat menjembatani antara alumni pondok pesantren ke Perguruan Tinggi dalam hal ini yang dimaksud adalah IAIN. Selain itu yang menjadi pendorong adanya lembaga tersebut adalah adanya Undang-Undang Pokok Pendidikan Nomor 4 tahun 1950, nomor 12 tahun 1954 pasal 10 ayat 2. Peraturan menteri agama nomor 1 tahun 1946 tentang pemberian bantuan kepada Madrasah Nomor 7 tahun 1952 nomor 2 tahun 1960.

Sehingga dengan adanya latar belakang tersebut, dan juga setelah diadakan pengamatan serta penelitian, bahwasanya SPIAIS telah dapat melaksanakan fungsi dan tujuan yang semestinya. Dengan adanya Surat Keputusan Menteri Agama tertanggal 17 Juli 1968 dengan nomor 151 tahun 1968 ditetapkan SP IAIN sebagai Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung.²

¹ Dokumentasi UPTD MAN 1 Tulungagung, pada tanggal 15 Januari 2016

² Dokumentasi UPTD MAN 1 Tulungagung, pada tanggal 15 Januari 2016

Adapun perkembangan Madrasah Aliyah itu berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama nomor 17 Tahun 1973 dan juga didukung oleh Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri (SKB 3 Menteri), yaitu;

- a. Menteri Agama Nomor 6 Tahun 1975
- b. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 037/U/1975
- c. Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 1975 tertanggal 24 Maret 1975

Dengan adanya Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri (SKB 3 Menteri) maka diharapkan *out put* siswa-siswi Madrasah Aliyah diakui sama seperti *out put* SMA yang sederajat. Selain itu pada tahun 1984/1985 telah memulai diberlakukan secara bertahap kurikulum 1984 bagi Madrasah Aliyah termasuk PGAN di seluruh Indonesia.

Ternyata MAN 1 Tulungagung yang kita kenal saat ini, dulunya mengalami perpindahan. Pada tahun 1980- 1982 berada di Jalan K.H. Agus Salim No. 11 Tulungagung, sedang pada tahun 1983-1984 berada di Pondok Panggung Tulungagung. Setelah dari Pondok Panggung akhirnya hingga saat ini menetap di Beji, Boyolangu dengan nama Jalan Ki Hadjar Dewantara. Adapun program yang baru mendapatkan izin melaksanakan program Akselerasi, yaitu program percepatan dalam kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yaitu ditempuh dalam kurun waktu 2 (dua) tahun, selain itu itu juga ada program kelas unggulan

dan regular. Adapun dasar pelaksanaan Kelas Akselerasi di MAN 1 Tulungagung adalah Nomor kw.13.4/1.pp.006/2720a/sk/2010.³

2. Profil MAN 1 Tulungagung

- a. Nama Madrasah : MAN 1 Tulungagunga
- b. No. Statistik Madrasah : 311350411021
- c. Status Madrasah : Negeri
- d. Nilai Akreditasi Madrasah : A
- e. Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Slamet Riyadi, M.Pd.
- f. Alamat Madrasah : Jl. Ki Hajar Dewantoro, Beji,
Boyolangu, Tulungagung
- g. Telepon/ HP/ Fax : 66233, Tlp (0355) 321693
- h. Tahun Berdiri : 1968
- i. Kabupaten : Tulungagung
- j. Propinsi : Jawa Timur⁴

3. Lokasi Madrasah

Lokasi MAN 1 Tulungagung terletak di Jl. Ki Hadjar Dewantara, Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. MAN 1 Tulungagung berada dibagian selatan dari Pusat Pemerintahan Daerah Tulungagung, ±5 Km ke arah selatan, letak madrasah juga berdekatan dengan MTsN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung.

³ Dokumentasi UPTD MAN 1 Tulungagung, pada tanggal 15 Januari 2016

⁴ Profil UPTD MAN 1 Tulungagung, pada tanggal 18 Januari 2016

4. Visi dan Misi Mandrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung

Visi MAN 1 Tulungagung

Mewujudkan generasi Islam yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah

Misi MAN 1 Tulungagung

1. Melaksanakan bimbingan pembelajaran secara efektif dan efisien
2. Membantu siswa mengenali potensi diri
3. Menerapkan disiplin tinggi dalam segala kegiatan
4. Melatih dan membiasakan perilaku Islami⁵

Indikator Pencapaian Visi dan Misi

a. Cerdas

- 1) Memiliki kecerdasan intelektual
- 2) Mampu mendapatkan nilai diatas nilai standart ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang telah ditetapkan untuk setiap pelajaran
- 3) Mampu bersaing dengan lembaga lain dalam setiap kegiatan olimpiade/lomba ilmiah
- 4) Memiliki prosentase angka lulusan minimal 100%
- 5) Dapat diterima dipendidikan kedinasan, PTN/PTS favorit baik melalui PMDK maupun SPMB

b. Memiliki Kecerdasan Emosional

- 1) Memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga mempunyai sikap control positif

⁵ Dokumentasi UPTD MAN 1 Tulungagung, pada tanggal 15 Januari 2016

- 2) Menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi setiap permasalahan
 - 3) Mampu mengambil keputusan secara tepat
 - 4) Memiliki sikap empati terhadap orang lain
- c. Memiliki Kecerdasan Spiritual
- 1) Memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
 - 2) Berbudi luhur
 - 3) Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas
 - 4) Memiliki dan mampu menerapkan prinsip-prinsip Iman, Islam dan Ihsan dalam kehidupannya
- d. Memiliki Kecerdasan Sosial
- 1) Mampu berinteraksi dalam masyarakat yang beraneka ragam
 - 2) Mampu mengkomunikasikan ide dan gagasan kepada orang lain
 - 3) Mampu menyelesaikan permasalahan secara demokratis dan menghindari kekerasan
- e. Terampil
- 1) Memiliki minimal satu ketrampilan yang diajarkan untuk menopang kehidupannya secara mandiri dalam masyarakat
 - 2) Memiliki dan mengembangkan sikap mandiri
 - 3) Memiliki jiwa kewirausahaan
- f. Berakhlak Mulia
- 1) Memiliki sikap sopan terhadap orang tua, guru, teman dan orang lain

- 2) Mampu menjaga diri untuk tidak terjerumus dalam pergaulan yang menyesatkan
- 3) Memiliki solidaritas sosial yang tinggi
- 4) Menerapkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4.2

Data Guru Menurut Ijasah tertinggi^{*)}

JABATAN	PENDIDIKAN				STATUS	
	SMTA	Diploma	Sarjana	Pasca sarjana	PNS	Honorer
GURU	0	1	52	17	58	12

Tabel 4.3

^{*)} Dokumentasi UPTD MAN 1 Tulungagung, pada tanggal 15 Januari 2016

Keadaan Karyawan/Tenaga Administrasi Menurut Ijasah Tertinggi

JABATAN	PENDIDIKAN				STATUS	
	SMTA	Diploma	Sarjana	Pasca sarjana	PNS	Honorer
PEGAWAI TU	8	4	6	2	3	17

6. Keadaan Siswa

Tabel 4.4

Jumlah siswa MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016^{*)}

No	Kelas	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah	Keterangan
1	X	10	98	281	379	
2	XI	10	99	270	369	

^{*)} Dokumentasi UPTD MAN 1 Tulungagung, pada tanggal 15 Januari 2016

4	XII	10	98	243	335	
Jumlah		30	289	794	1083	

7. Situasi dan Kondisi Madrasah

MAN 1 Tulungagung, merupakan Lembaga Pendidikan Islam Negeri dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung yang menjadi salah satu *Moral Agent* Islam dan *Agent Of Changes* dunia pendidikan Islam di Kabupaten Tulungagung. MAN 1 Tulungagung berada dibagian selatan dari Pusat Pemerintahan Daerah Tulungagung, ± 5 Km ke arah selatan. Dengan bergulirnya zaman persaingan positif sangat dibutuhkan untuk mengantarkan generasi Islam, cerdas dan *berakhlakul karimah*. MAN 1 Tulungagung mempunyai kelas Akselerasi, kelas Unggulan IPA, IPS dan AGAMA, sertakelas Reguler IPA, IPS dan Agama, idealnya harus didukung oleh fasilitas yang lengkap termasuk *Ma'had* didalamnya, sehingga jarak tempuh dari rumah siswa ke sekolah tidak menjadi kendala, dan yang terpenting pengembangan AGAMA dan BAHASA diri siswa bisa optimal. Perlu diketahui bahwa jumlah peserta didik MAN 1 Tulungagung ± 1.150 , tentunya masih jauh dari ideal dengan tersedianya lahan 4.486 m^2 dan tidak mungkin untuk perluasan kesekitar, apalagi lokasi terlalu dekat dengan MAN 2 Tulungagung dan satu halaman dengan MTsN Tulungagung serta tempatnya berdampingan pagar dengan Pasar Hewantentu hal-hal tersebut diatas membuat kurang kondusif dalam proses

merealisasikan Visi dan Misi tersebut. MAN 1 Tulungagung sendiri banyak siswa-siswinya dari daerah lain, seperti: Kalidawir, Nganut, Ngantru, Karangrejo, bahkan dari Trenggalek, Kediri, Blitar, serta daerah-daerah lain di luar Tulungagung, hal tersebut yang belum didukung dengan adanya *Ma'had* (asrama), sarana pengembangan diri khususnya fasilitas olah raga dan ibadah/masjid.⁶

B. Paparan Data

Paparan data penelitian ini memaparkan data hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai "Implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung". Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur, sehingga wawancara bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari namun tidak mengganggu aktivitas subjek. Data dari hasil observasi yaitu peneliti melihat langsung proses pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan oleh guru.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membangun Akhlak Siswa MAN 1 Tulungagung

⁶ Dokumentasi UPTD MAN 1 Tulungagung, pada tanggal 15 Januari 2016

Siswa MAN 1 Tulungagung berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda, mereka memiliki karakter yang bermacam-macam, banyak siswa berakhlak baik dan kurang baik semua itu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pergaulan siswa sehari-hari. karena itu siswa harus dididik dengan baik, diberikan pembelajaran dan pembinaan akhlak. Apalagi pengaruh pergaulan di usia remaja sangat rentan terhadap pengikisan moral. Sehubungan dengan akhlak, peneliti bertanya mengenai akhlak siswa di MAN 1 Tulungagung. bapak Moh. Riza Zaenudin, M. Agselaku guru aqidah akhlak dalam wawancara bersama penulis menjelaskan tentang akhlak siswa dan pentingnya pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak:

“Ya Alhamdulillah akhlak siswa sudah bagus namun masih ada anak satu dua yang belum bagus, tapi memang kan semuanya proses. Usia remaja seperti itu, makannya perlu dibutuhkan pembelajaran aqidah akhlak itu, salah satunya untuk membentuk akhlak yang baik atau akhlakul karimah”⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muhammad Mudhakhir M. siswa kelas XI MIA 3:

“ Ya perilaku teman-teman alhamdulillah baik-baik semua tetapi masih ada yang kurang, contoh masih ada yang bolos dan keluar kelas tanpa ijin, pembelajaran aqidah akhlak mempunyai peranan sangat penting karena akhlak itu tidak dibentuk dari diri sendiri namun ada orang lain”⁸

⁷ Wawancara dengan Bapak Moh. Riza Zaenudin, M. Ag selaku Guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 18 Januari 2016, pukul 11.02 WIB

⁸ Wawancara dengan Muhammad Mudhakhir M siswa kelas XI MIA 3, pada tanggal 16 Januari 2016, pukul 13.55 WIB

Dharis Salamah siswi kelas X Unggulan Agama menambahkan:

“Kalau penyimpangan akhlak untuk level tinggi tidak ada tetapi hal kecil seperti halnya yang putri aurotnya terbuka, kepada guru bahasanya kurang sopan, masih menggunakan bahasa jawa ngoko, seperti sama teman sendiri”⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa di MAN 1 Tulungagung belum semuanya baik masih banyak siswa yang perlu pembinaan khusus. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan pendidikan mereka sebelumnya. Dengan demikian pembelajaran aqidah akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun akhlakul karimah siswa. Seperti yang dikemukakan oleh guru aqidah akhlak, ibu Nur Alina Ichtiari, S.Ag dalam wawancara bersama peneliti:

“Kalau dilihat pembelajaran aqidah akhlak itu penting, harus di berikan kepada anak-anak. terutama di Aliyah itu pasti ada pembelajaran aqidahnya. Karena apa? aqidah itu menyangkut kepercayaan, keyakinan mereka, kalau aqidah mereka kuat maka jika mereka masuk dilingkungan yang mungkin mengganggu aqidah mereka akan tetap kuat, tetapi jika ada keragu-raguan maka mereka akan lemah”¹⁰

Guru merupakan contoh utama dalam membangun akhlak siswa terutama ketika berada dilingkup madrasah. Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh siswa harus dipengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru, oleh karena itu guru memiliki pengaruh terhadap perilaku siswa. Untuk itulah guru harus dapat menjadi

⁹ Wawancara dengan Dharis Salamah siswi kelas X Unggulan Agama, pada tanggal 16 Januari 2016, pukul 12.14 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Alina Ichtiari selaku Guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 18 Januari 2016, pukul 11.06 WIB

contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah “representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru”¹¹ Kepala sekolah, bapak Slamet Riyadi menerangkan bahwa ada pembinaan akhlak pada guru, menerapkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) sehingga menjadi contoh bagi siswanya.

“Ya dalam pelaksanaannya dalam sample ketika ada anak, saya tanya gugup, pakek bahasa apa, di tanya dari jurusan apa..kalau misalnya di jawab dari jurusan IPA bar mlayu... nah itu akhlaknya. paling tidak yang bertanggung jawab itu guru nanti segi praktek perlu ada worksoop, perlu ada pembinaan peningkatan kualitas guru misal menyusun RPP. Aqidah dan akhlak itu jadi satu jam pelajaran dan lebih ke praktek, ketika khotbah anak-anak disuruh khotbah, ketika dijalan bertemu guru itu akhlaknya bagaimana, jadi kalau ada tamu menjawab dengan santun itu bisa dilihat dari akhlaknya yang menjadi standar penilaian”¹²

Hal yang sanada ditegaskan oleh Bapak Sokhibul Akhwali, M.Pd selaku waka kurikulum:

“Guru yang paling baik adalah pengalaman, memberikan keteladanan, bagaimana bersikap, bertindak sesuai visi misi madrasah. Misalnya bapak guru yang merokok kita ada area sendiri, beberapa titik tidak boleh merokok, ada pengumuman haram merokok”¹³

Sebagai usaha membangun akhlakul karimah siswa, guru MAN 1 Tulungagung, terutama guru aqidah akhlak memberikan berbagai metode pembelajaran yang didalamnya tidak hanya diberikan materi melainkan

¹¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal. 17

¹²Wawancara dengan Slamet Riyadi Selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 18 Januari 2016, pukul 09.49 WIB

¹³Wawancara dengan Bapak Sokhibul Akhwali Selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 16 Januari 2016, pukul 11.37 WIB

prakteknya langsung dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nur Alina Ichtari, S. Ag:

“Pembelajaran aqidah akhlak yang terpenting adalah prakteknya dilapangan, kalau pembelajaran mohon maaf..saya tidak pernah terus memberikan materi, kamu baca LKS halaman ini, pelajari halaman ini, karena jika diberikan materi terus mereka akan malas, materinya seperti itu. Tetapi diberikan keterampilan-keterampilan mereka akan lebih enjoy atau lebih sering sharing sehingga mereka lebih mengembangkan diri dengan apa yang mereka hadapi.”¹⁴

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran akhlak siswa, bapak Sokhibul Akhwali, M.Pd menjelaskan bahwa:

“Soal akhlak seseorang itu..banyak factor yang mempengaruhi, kalau disekolah pengaruhnya dari materi pelajaran itu sendiri kemudian materi pelajaran juga sudah ada silabusnya, tinggal materi-materi apa yang perlu disampaikan. disini secara akademis sudah mengarah pada pembentukan akhlak, menurut kurikulum, tetapi kemudian kita jangan lupa media..media belajar saat ini tidak lagi terpusat pada guru, ya kan..? tetapi anak dapat belajar pada banyak pihak misalnya dari internet, dari tontonan atau tayangan, dari masyarakat dan sebagainya. Ini akan berpengaruh dan dia juga tidak terlepas dari satu titik, dia adalah anak madrasah disisi lain dia warga masyarakat juga. Dan disini dia bisa saja terkontaminasi dengan hal-hal yang kurang baik di masyarakat kemudian terbawa, disekolah ini dilakukan pengendalian”¹⁵

Dalam melaksanakan pembelajaran guru mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran yang bertujuan untuk keberhasilan proses pembelajaran. Sebagaimana pengertian guru dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa:

¹⁴Wawancara dengan Ibu Nur Alina Ichtari selaku Guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 18 Januari 2016, pukul 11.06 WIB

¹⁵Wawancara dengan Bapak Sokhibul Akhwali Selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 16 Januari 2016, pukul 11.37 WIB

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶

Maka dilembaga yang telah diteliti oleh peneliti guru aqidah akhlak bertugas menjalankan program-program yang telah direncanakan bersama sebagaimana visi misi dan tujuan Madrasah. Kemudian kaitannya dengan pembelajaran yang dilakukan dikelas oleh guru aqidah akhlak, guru membuat perangkat pembelajaran seperti RPP yang bertujuan untuk memudahkan guru melakukan pembelajaran dikelas yang didukung oleh keterampilan guru pada saat mengajar.

Pada saat penelitian, peneliti observasi langsung untuk melihat pembelajaran aqidah akhlak di dalam kelas. Seperti pelajaran lain sebelum pembelajarn dimulai guru dan siswa berdoa bersama kemudian guru menyampaikan materi, penyampaian materi tidak hanya tertuju pada buku namun diberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, guru memberikan berbagai pendekatan kepada siswa sehingga siswa dalam mempelajari pelajaran tidak bosan dan dapat menerapkan dalam kehidupan nyata.¹⁷

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama salah satu siswa kelas XII IPA 3, Rizky Setiatin:

¹⁶Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013) hal. 13

¹⁷ Observasi di MAN 1 Tulungagung, pada tanggal 18 Januari 2016

“Ya kalau penyampaiannya sudah bagus di kasih contoh-contoh real keseharian kita.e..setiap guru mempunyai cara mendidik yang berbeda-beda..e..gimana ya kalau soal aqidah terkadang langsung memberikan contoh realnya,,kalau perbuatan positif itu gini negatif itu begini.”¹⁸

Dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MAN 1 Tulungagung sudah baik dalam kaitanya membangun akhlak siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi melainkan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu di MAN 1 Tulungagung ini siswa juga diberikan metode pembelajaran keagamaan, pembinaan dan pembiasaan-pembiasaan sebagai upaya pembangunan akhlak siswa kaitannya dengan akhlak kepada Allah, sesama dan lingkungan.

2. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membangun Akhlak Siswa Terhadap Allah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung

Pembelajaran aqidah akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya membangun akhlak siswa.Tidak hanya penyampaian materi namun siswa wajib menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru terlebih dahulu memberikan contoh yang baik kepada siswa kemudian siswa diberi metode, bimbingan dan pembiasaansehinggaakhlakul karimah siswaakan tumbuh dengan sendirinya.implementasi pembelajaran aqidah akhlak di MAN 1 Tulungagung sebagai berikut:

a. Membaca Al-Qura'an

¹⁸Wawancara dengan Rizky Setiatin Siswi Kelas XII IPA 3 , pada tanggal 18 Januari 2016, pukul 11.36 WIB

MAN 1 Tulungagung menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, pembiasaan ini dilakukan setiap pagi yaitu pukul 06.45 wib yang bertujuan untuk membangun akhlak siswa dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah. Setiap pagi ada perwakilan siswa yang ditunjuk untuk memimpin membaca Al-Qur'an. Siswa yang ditunjuk kemudian di damping oleh seniorinya. Jadi seluruh siswa MAN 1 Tulungagung wajib mengikuti tadarus setiap pagi di dalam kelas mereka masing-masing dengan di damping guru yang akan mengajar pada jam itu. Sebagaimana hasil wawancara penulis bersama kepala sekolah, bapak Slamet Riadi menyatakan bahwa:

“Setiap pagi membangun akhlak yaitu membaca Al-Qur'an, sebagai salah satu penanaman membangun akhlak”¹⁹

Bapak Sokhibul Akhwali, M.Pd menjelaskan mengenai pembiasaan membaca Al-Qur'an ini:

“Untuk membentuk akhlak dibiasakan untuk tadarus...nah disini kan ada pioner-pioner yang tergabung dalam satu unit kegiatan siswa ekstrakurikuler.. siswa totagoni, dari siswa-siswa itu kemudian digilir dari siswa, artinya apa?..karena yang lewat dari spiker itu nantinya menjadi contoh bacaannya, tartilnya dan sebagainya, diambil dari anak-anak yang baik artinya sudah menjadi baik dan dalam proses belajar juga, sehingga mempunyai keberanian untuk membaca yang didengar langsung oleh teman-temannya dan itu selalu di damping oleh seniorinya tugasnya untuk mengorek bacaannya itu, mereka diambil dari kelas X, tetapi rata-rata anak yang bergabung dalam totagoni itu”²⁰

¹⁹Wawancara dengan Slamet Riyadi Selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 18 Januari 2016, pukul 09.49 WIB

²⁰Wawancara dengan Bapak Sokhibul Akhwali Selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 16 Januari 2016, pukul 11.37 WIB

Yang di maksud dengan taghoni Bapak Moh. Kholili selaku Pembina ekstrakurikuler taghoni menambahkan bahwa:

“Taghoni yaitu ekstra pelatihan baca Al-Qur’an dengan tartil dalam keadaan baik dan benar yang dilaksanakan setiap hari jum’at”²¹

Untuk mendapatkan pernyataan yang bisa dipertanggungjawabkan, kemudian penulis mengadakan interview kepada guru aqidah dengan pernyataan yang sama, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Alina Ichtiari, S.Ag selaku guru aqidah akhlak di MAN 1 Tulungagung beliau menjelaskan bahwa:

“Ada pembelajaran keagamaan juga, pagi diusahakan kalau dirumah tidak mau membaca Al-Qur’an, mau tidak mau setiap pagi mereka disini membaca Al-Qur’an.”²²

Selain itu siswa juga mendapat kajian Adz-Dzikkru dan Totaghoni yakni metode membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur’an setiap hari diharapkan siswa dapat mengamalkannya dikehidupan sehari-harisehingga berakhlak dengan baik.

b. Sholat Dhuha

Dalam usaha membangun akhlakul karimah siswa MAN 1 Tulungagung dibiasakan untuk sholat dhuha. Sholat dhuha dilaksanakan ketika jam istirahat pertama yaitu pukul 10.00. bapak ibu guru memberikan keteladanan berupa contoh langsung untuk melaksanakan sholat dhuha

²¹Wawancara dengan Bapak Moh. Kholili selaku Pembina ekstrakurikuler totagoni, pada tanggal 23 Februari 2016, pukul 08.20 WIB

²²Wawancara dengan Ibu Nur Alina Ichtiari selaku Guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 18 Januari 2016, pukul 11.06 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru akhlak, bapak Nurhadi, S.Ag, beliau mengatakan bahwa:

“Akhlak kepada Allah... pembiasaan untuk mendekati kepada Allah..pelaksanaan sholat dhuha”²³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Sokhibul Akhwali, M.Pd beliau selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

“Yang jelas kegiatan keagamaan yang mengarah ke akhlak, pembiasaan sholat dhuha”²⁴

c. Hafalan Surat Pendek

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Alina Ichtari, S.Ag, selaku guru aqidah akhlak, beliau menjeaskan bahwa:

“Kemudian ada kajian keagamaan dimana kajiannya nanti berupa hafalan surat pendek, kemudian terkait metode mereka sehari-hari itu sebagai syarat pengambilan raport, jika belum memenuhi syarat raportnya ditahan...orang tua kita kasih tahu, hal ini merupakan salah satu cara pembentukan Akhlak”²⁵

Tagihan keagamaan berupa hafalan surat-surat pendek ini merupakan usaha dari madrasah dalam membentuk akhlakul karimah.Siswa diberi buku tagihan yang berisi surat-surat pendek, dimana ada aturan yang berlaku didalamnya dengan tujuan siswa bertanggung jawab memenuhi dalam buku tagihan hafalan, aturan itu yaitu jika dalam pengambilan raport tagihan masih belum terpenuhi semua maka raport ditahan oleh guru. Jadi selain jam mata

²³Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Guru Akhlak, pada tanggal 16 Januari 2016, pukul 11.37 WIB

²⁴Wawancara dengan Bapak Sokhibul Akhwali Selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 16 Januari 2016, pukul 11.37 WIB

²⁵Wawancara dengan Ibu Nur Alina Ichtari selaku Guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 18 Januari 2016, pukul 11.06 WIB

pelajaran wajib di madrasah juga ada jam pelajaran lain berupa tagihan keagamaan. Dengan demikian menumbuhkan semangat siswa untuk hafalan sesuai dengan yang ditentukan di buku setoran.

d. Sholat jama'ah

Sholat jama'ah dilaksanakan ketika sholat dhuhur. Semua civitas yang ada di MAN 1 Tulungagung mulai dari guru, karyawan sampai siswa wajib mengikuti sholat jama'ah dhuhur, kecuali siswi yang berhalangan. Namun siswi yang berhalangan mendapatkan kajian sendiri, mereka dikumpulkan di aula MAN 1 Tulungagung. Sebagaimana hasil wawancara penulis bersama bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru Akhlak, beliau menjelaskan bahwa:

“Penanaman akhlak kepada Allah berupa sholat jama'ah, yang halangan atau haid diberikan materi sendiri”²⁶

Setiap hari ada guru yang bertugas untuk memberikan teguran kepada siswa yang menunda sholat agar mereka cepat mengikuti sholat jama'ah, guru yang bertugas keliling ruangan untuk mengecek satu persatu apakah terdapat siswa yang tidak mengikuti sholat jamaah. Sholat jama'ah dilakukan di masjid yang letaknya berdampingan dengan MAN 2 Tulungagung dan MTsN 1 Tulungagung, siswa bergantian untuk sholat berjama'ah sesuai dengan masing-masing jam yang telah disepakati antar sekolah.

e. Sholat Jum'at

²⁶Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Guru Akhlak, pada tanggal 16 Januari 2016, pukul 11.37 WIB

Sholat jum'at dilaksanakan di masjid yang besebelahan dengan MAN 2 Tulungagung dan MTsN 1 Tulungagung, semua civitas, mulai dari bapak guru, karyawan dan siswa wajib untuk mengikuti sholat jumat, sedangkan siswi MAN I Tulungagung bertugas membersihkan masing-masing kelas, mulai dari menyapu, hingga mengepel lantai. Sholat jum'at dilaksanakan bersama dengan MAN 2 Tulungagung dan MTsN Tulungagung, kemudian yang bertugas sebagai khotib diambil dari guru MTsN Tulungagung, MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung secara bergantian setiap 3 minggu sekali dan siswa juga mendapat giliran secara bergantian menaikkan khotib. Sebagaimana pernyataan dari Anas, yaitu salah satu siswa kelas XI IIS Unggulan, yang menyatakan bahwa:

“Khotib dari guru giliran mbak, kadang MAN 2, MTS, MAN 1, setiap jum'at ganti, jadinya MAN 1 khotbah setiap 3 minggu sekali, siswa nggeh ada yang bertugas, yang menaikkan khotib muridnya secara bergilir”²⁷

3. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membangun Akhlak Siswa Terhadap Sesama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung

Dalam membangun akhlak siswa terhadap sesama MAN 1 Tulungagung memberikan pembiasaan dan bimbingan yang dapat menuntun siswanya agar berakhlak baik dengan sesama. Bapak ibu guru memberikan contoh langsung bagaimana berakhlak dan beretika terhadap sesama kemudian hal tersebut dilakukan berulang ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Misalnya jika menyampaikan materi tentang sopan santun maka guru akan memberikan

²⁷Wawancara dengan Anas Siswa kelas XI IIS U, pada tanggal 24Februari 2016, pukul 10.08 WIB

contoh langsung bagaimana berbahasa baik dan sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, menghormati yang tua dan saling menyayangi terhadap sesama, memberikan pembiasaan agar selalu tersenyum, menyapa dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru ataupun sesama teman.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Nur Alina Ictiari, S.Ag, selaku guru aqidah akhlak MAN 1 Tulungagung beliau menjelaskan bahwa:

“ Di dalam kelas kita ditanamkan bahwa kita semua saudara, mau tidak mau berhadapan setiap hari intensitas berhadapan dengan teman-teman di dalam kelas lebih banyak dibandingkan saudara dirumah, ditambah 3 tahun bersama dikelas, kemudian adaptasinya harus tahu bagaimana menghadapi teman, sesama teman karakternya berbeda, saling menghormati, saling menghargai”²⁸

a. Takziah

Ketika ada salah satu dari keluarga MAN 1 Tulungagung baik keluarga guru, karyawan maupun siswa yang meninggal maka siswa dan guru ikut berbelas sungkawa atau takziah kekeluarga yang berduka.dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada hari senin tanggal 18 Januari 16, pada saat penulis melakukan observasi, salah satu dari keluarga siswa MAN 1 Tulungagung meninggal dunia kemudia dari perwakilan OSIS dan teman satu kelas dari keluarga yang berduka dengan di damping guru melakukan takziah ke rumah keluarga siswa yang berduka. Sebagaiman yang dijelaskan oleh bapak Nurhadi, S.Ag mengatakan bahwa:

²⁸Wawancara dengan Ibu Nur Alina Ictiari selaku Guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 18 Januari 2016, pukul 11.06 WIB

“ Salah satu bentuk dari akhlak terhadap sesama yaitu takziah”²⁹

b. Mengunjungi Orang Sakit

Salah satu bentuk implementasi dari akhlak terhadap sesama yaitu menjenguk orang yang sakit, seperti halnya dengan takziah, apabila ada yang sakit bapak ibu guru dan siswa mengadakan sumbangan dan mengunjungi yang sakit dengan tujuan memberikan motivasi dan doa supaya cepat diberikan kesembuhan.

Seperti yang diungkapkan Ratri Puspita Ningrum salah satu siswa kelas XI IIS Unggulan:

“ Ya langsung diomongi kaleh bu Alina kalau ada yang sakit kita wajib menjenguk begitu bu..”³⁰

c. Qotmil Qur’an

Qotmil qur’an dilaksanakan dalam kaitannya dengan hablum minalloh dan hablum minannas. Diadakan dirumah-rumah siswa perkelas secara bergantian setiap 1 bulan sekali selain bertujuan meningkatkan keagamaan terhadap Allah juga sebagai silaturrohmi. Hal ini diungkapkan oleh bapak Nurhadi, S.Ag berliu mengatakan bahwa:

“Pembentukan akhlak sendiri dari program bidang agama yaitu program silaturrohmi, qotmil qur’an yang diadakan satu bulan sekali”³¹

²⁹Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Guru Akhlak, pada tanggal 16 Januari 2016, pukul 11.37 WIB

³⁰Wawancara dengan Ratri Puspita Ningrum siswa kelas XI IIS Unggulan, pada tanggal 16 Januari 2016, pukul 13.55 WIB

³¹Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Guru Akhlak, pada tanggal 16 Januari 2016, pukul 11.37 WIB

d. Membudayakan Etika Sopan Santun

Sikap saling menghargai antar guru dengan siswa sangat ditunjukkan di MAN 1 Tulungagung. Siswa dituntut untuk selalu sopan dalam berbicara dan berperilaku. Mereka harus dapat membedakan bagaimana mereka ketika berhadapan dengan sesama teman maupun dengan guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rizky Setiatin :

“Kalau menurut saya sendiri contohnya sekarang ini kalau teman membutuhkan bantuan saling menolong kalau sesama guru kalau dikasih tugas ontime terus tidak berkata kasar terus selalu menurut, sopan terhadap guru”³²

Setiap hari mempunyai budaya yang baik sebagai wujud dari akhlakul karimah terhadap sesama, yaitu dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan. Siswa selalu berjabat tangan dan mencium tangan guru ketika bertemu sebagai wujud penghormatan dan kasih sayang terhadap guru. Siswa selalu dibiasakan untuk berbahasa baik dan sopan ketika berbicara walau masih terdapat siswa yang belum berbahasa baik dengan bapak ibu guru, dengan demikian akan timbul sikap saling menghormati, menghargai dan terwujudnya nuansa keakraban serta kesantunan antara guru dengan siswa.

4. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membangun Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung

³²Wawancara dengan Rizky Setiatin Siswi Kelas XII IPA 3 , pada tanggal 18 Januari 2016, pukul 11.36 WIB

Penanaman akhlakul karimah terhadap lingkungan di MAN 1 Tulungagung dengan berbagai cara seperti dilarang merokok, pada papan-papan pengumuman di pasang poster dilarang merokokhadap keseh dan bahayanya terhadap kesehatan. Di depan kelas-kelas dan lingkungan sekolah di tanami berbagai macam tanaman seperti bunga, sayur-sayuran dan tanaman obat-obatan yang ditempatkan di dipot-pot kecil, setiap pagi siswa menyiraminya. Dengan demikian diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, karena mereka hidup tidak hanya bergantung kepada manusia melainkan juga terhadap lingkungan. Jadi selain mendapatkan materi, misalnya mengenai bagaimana akhlak terhadap lingkungan guru juga memberika pembiasaan agar terjun langsung untuk menjaga lingkungan.

Kegiatan lain seperti ekstrakurikuler Pramuka, PMR, dan TTG merupakan kegiatan-kegiatan yang banyak berpusat kepada lingkungan, mereka sangat menjaga lingkungan. Dalam upaya menjaga lingkungan Setiap hari siswa dibiasakan untuk mengumpulkan barang-barang bekas seperti kaleng minuman untuk disetorkan ke TTG. TTG sendiri yaitu kepanjangan dari Teknologi Tepat Guna, didalamnya anak-anak yang tergabung dalam kegiatan peduli terhadap lingkungan, seperti mengolah barang-barang bekas agar dapat bermanfaat dan tidak merusak lingkungan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rizky Setiatin ketika wawancara bersama penulis.

“TTG itu kalau menurut saya itu, e...apa ya..mendaur ulang sampah, kayak contohnya e...apa yo seng kemarin didadekne gas, didadekne

iku kayak, apa ya..TTG yang kemarin itukan...bisnis usaha jamur, itu dikembangkan habis itu dijual, diproduksi sendiri”³³

Kemudian ada kegiatan reboisasi setiap satu tahun sekali yaitu bertepatan dengan hari bumi, adanya kerja bakti, peringatan hari raya qurban, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Nurhadi, S.Ag.

“Di MAN 1 Tuungagung ini dalam upaya pembentukan akhlak siswa juga ditanamkan akhlak terhadap lingkungan, selain ada materi tentang Qurban, disini juga diadakan qurban, kerja bakti...secara langsung mereka dapat berinteraksi”³⁴

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan mengenai peberapan materi aqidah akhlak yang diterapkan dalam bentuk akhlak siswa terhadap Allah, sesama, baik bersikap dengan guru atau orang yang lebih tua dan bersikap kepada sesama teman serta akhlak siswa terhadap lingkungan di MAN 1 Tulungagung sudah menerapkan dengan baik, siswa mampu berakhlakul karimah sesuai dengan visi, misi madrasah namun juga masih terdapat beberapa siswa yang belum berakhlak dengan baik, semua membutuhkan proses dan kesabaran dalam mewujudkan tujuan yang mulia.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama bapak Sokhibul Akhwali, M.Pd beliau selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

”Ya pada umumnya sesuai dengan visi, misi madrasah, apabila ada penyimpangan segera ada tindak lanjut, misalnya setiap pelanggaran itu kan ada point, baik pelanggaran tata tertib, baik pelanggaran terhadap tata tertib maupun pelanggaran-pelanggaran misalnya kok

³³Wawancara dengan Rizky Setiatin Siswi Kelas XII IPA 3 , pada tanggal 18 Januari 2016, pukul 11.36 WIB

³⁴Wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku Guru Akhlak, pada tanggal 16 Januari 2016, pukul 11.37 WIB

sewaktu-waktu tidak menjalankan ibadah kan ada regulasinya, ada aturannya dan ketika mereka mulai terlepas dari regulasi itu sudah ditegur, ada point sendiri yang pada akhirnya dengan adanya point itu pada umumnya baik. Baik di dalam kelas maupun diluar kelas kalau ada anak satu dua yang melanggar itu kan lumrah³⁵

Untuk menangani siswa supaya tetap pada aturan. Madrasah mempunyai aturan-aturan yang mengikat salah satunya dengan adanya bimbingan dan buku point sebagai laporan siswa. Jika mereka melanggar aturan maka dikenai point, siswa yang mendapatkan poin banyak akan di panggil orang tuanya. Selain itu setiap ada siswa yang melanggar aturan seperti bolos maka guru mendatangi rumah siswa untuk melakukan pendekatan kepada siswa dan wali siswa. Karena tidak semua anak dapat terbuka mengenai segala permasalahannya kepada orang tua mereka. Dengan adanya aturan-aturan yang mengikat siswa menjadi disiplin dalam berperilaku, semua ini merupakan wujud dari penanaman akhlakul karimah di MAN 1 Tulungagung.

C. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membangun Akhlak Siswa MAN 1 Tulungagung

Dalam upaya meningkatkan kepribadian siswa atau akhlakul karimah siswa, dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa:

³⁵Wawancara dengan Bapak Sokhibul Akhwali Selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 16 Januari 2016, pukul 11.37 WIB

- a. Untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran guru membuat perangkat-perangkat pembelajaran.
 - b. Madrasah merancang berbagai program kegiatan yang digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pembiasaan-pembiasaan seperti membaca Al-Quran sebelum memulai pelajaran, materi di imbangi dengan praktek langsung, kemudian guru memberikan keteladanan-keteladanan yang pada akhirnya akan menjadi contoh siswa.
2. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membangun Akhlak Siswa Terhadap Allah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung

Penerapan pembelajaran aqidah sebagai upaya dalam membangun akhlakul karimah terhadap Allah, guru membuat program kerja yang wajib dilaksanakan yaitu:

- a. Pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai
- b. Kajian Adz-Dzikru dan Totaghoni, yakni sebuah metode membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.
- c. Pelaksanaan sholat dhuha
- d. Tagihan keagamaan yakni berupa setoran hafalan surat-surat pendek
- e. Sholat dhuhur berjamaah di masjid, bagi siswi yang berhalangan maka diwajibkan untuk mengikuti kajian keagamaan di Aula MAN 1 Tulungagung
- f. Sholat jum'at di masjid sekolah

3. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membangun Akhlak Siswa Terhadap Sesama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung

Untuk menumbuhkan kesadaran untuk saling menghormati, menghargai kepada sesama, guru memberikan pengertian bahwa manusia adalah makhluk sosial, apalagi di dalam lingkungan madrasah yang setiap harinya harus berhubungan dengan orang lain. Guru menerapkan budaya sopan santun, bahaimana ketika siswa itu bersama guru, guru juga memberikan keteladanan 3S kepada siswanya yaitu, Senyum, Sapa, dan Salam, dengan demikian akan timbul keakraban antar guru dan siswa.

Upaya selanjutnya ketika ada teman yang sakit, meninggal dunia atau tertimpa musibah lainnya maka siswa bersama guru mengadakan sumbangan dan mengunjungi keluarga yang terkena musibah. Dalam upaya meningkatkan hubungan silaturahmi siswa, guru dan wali murid, pada masing-masing kelas diadakan Khotmil Qur'an di rumah siswa secara bergantian.

4. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membangun Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung

Tidak hanya akhlakul karimah terhadap Allah dan Sesama tetapi di MAN 1 Tulungagung ini juga membangun akhlakul karimah terhadap lingkungan karena semua sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari untuk kebahagiaan didunia dan diakhirat. Penerapan yang dilakukan madrasah dalam usaha membangun akhlakul karimah terhadap lingkungan meliputi:

- a. Kegiatan Pramuka dan PMR, ekstrakurikuler ini sangat menjaga lingkungan
- b. Penanaman tanaman bunga, obat-obatan dan sayur di lingkungan sekolah
- c. Reboisasi atau penanaman hutan yang dilakukan setiap hari bumi
- d. Melakukan kerja bakti di lingkungan madrasah
- e. Kegiatan Teknologi Tepat Guna (TTG) yakni kegiatan yang peduli terhadap lingkungan, seperti mendaur ulang sampah.

Selain untuk mewujudkan akhlakul karimah madrasah mempunyai aturan-aturan yang mengikat siswa dengan tujuan agar dapat mengendalikan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Terdapat buku point jika ada siswa yang melanggar aturan-aturan madrasah.

Dengan berbagai metode, bimbingan dan pembiasaan yang diterapkan akan semakin meningkatkan akhlak baik siswa. Seperti halnya apabila akhlak terhadap Allah itu sudah baik maka akhlak terhadap sesama dan lingkungan juga akan baik ketiga-tiganya saling mempengaruhi.

D. Analisis Data

- a. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membangun Akhlak Siswa
MAN 1 Tulungagung

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam upaya membangun akhlakul karimah guru aqidah akhlak tidak hanya memberikan pembelajaran didalam kelas dalam bentuk ceramah melainkan diimbangi dengan praktek langsung di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya materi sopan santun maka siswa juga harus berperilaku sopan santun, selain itu guru

memberikan suri tauladan yang baik bagi siswa, karena peran guru tidak hanya menyampaikan akhlak baik didalam pembelajaran melainkan harus diikuti dengan perilaku guru yang nantinya sebagai contoh bagi peserta didik.

Sama seperti pelajaran yang lain dalam pelajaran aqidah akhlak sebelum guru menyampaikan pelajaran terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan arahan waka kurikulum dan silabus, yang nantinya oleh guru dikembangkan sesuai dengan kebutuhan ketika pembelajaran berlangsung, namun tetap melihat kemampuan siswa, dengan demikian guru dapat menentukan materi yang diajarkan dan menentukan metode pembelajaran yang tepat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak guru dan siswa mampu berkolaborasi dengan baik. Dengan mengacu kurikulum 2013 yang berperan tidak hanya guru namun siswa juga ikut aktif dalam upan balik yang diberikan ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga keberhasilan pembelajaran aqidah akhlak dapat tercapai dengan maksimal. Madrasah juga memberikan pelayanan bagi peningkatan kualitas guru, yang dilakukan melalui beberapa kegiatan, yakni work shop, pelatihan, pembinaan baik individu maupun kelompok, dan penyusunan RPP.

Selain pembelajaran yang diterapkan didalam kelas, MAN 1 Tulungagung juga memberikan penguatan bagi terbangunnya akhlakul karimah siswa, yaitu dalam bentuk bimbingan, kajian keislaman dan pembiasaan-pembiasaan yang bertujuan ketika diluar lingkungan sekolah

akhlakul karimah itu tetap melekat pada siswa yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mendisiplinkan siswa madrasah mempunyai peraturan-peraturan yang mengikat, jika mereka melanggar maka mendapat point. Siswa yang terlambat masuk kelas terlebih dahulu mendapat hukuman sesuai arahan dari guru BK, siswa yang tidak pernah masuk wali kelas melakukan kunjungan kerumah siswa, kemudian ada surat izin keluar masuk kelas dan sekolah bila mendapat tugas atau kepentingan diluar sekolah. Kegiatan-kegiatan pembelajaran dan pendukung lainnya mendapat pantauan dari waka kurikulum dan kepala sekolah dilakukan dengan dua cara yakni secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan dengan ikut serta melihat kegiatan pembelajaran dan berinteraksi secara langsung dengan siswa. Sedangkan secara tidak langsung, waka kurikulum menemui guru aqidah dan kepala sekolah menemui waka kurikulum untuk bertanya tentang perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membangun Akhlak Siswa Terhadap Allah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung

Pembelajaran aqidah akhlak yang telah dilaksanakan kemudian diimplementasikan. Implementasi disini yaitu dalam upaya membangun akhlak siswa kepada Allah. Selain memberikan pembelajaran madrasah juga dijabarkan dalam bentuk program-program. Yaitu:

- a. Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran selama 15 menit. MAN 1 Tulungagung mewajibkan bagi seluruh siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, setiap hari ada siswa yang mendapat giliran untuk memimpin membaca Al-Quran melalui spiker sekolah dengan didampingi oleh senior yang akan mengoreksi bacaan pembaca. Siswa yang ikut membaca di dalam kelas masing-masing juga didampingi oleh guru yang akan mengajar pada jam pertama.
- b. Kajian Adz-Dzikru dan Taghoni, yang dimaksud dengan Adz-Dzikru yaitu sebuah metode membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sedangkan Taghoni merupakan sebuah kegiatan mengaji yang dilakukan setiap hari jum'at yang dipimpin langsung oleh penulis Adz-Dzikru yaitu ustad Moh. Kholili Muttaqin.
- c. Kewajiban untuk sholat berjamaah, seperti sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat jum'at. Pelaksanaan ibadah sholat dilaksanakan di masjid yang bersebelahan dengan MAN 2 Tulungagung dan MTsN 1 Tulungagung dengan hasil kesepakatan antara 3 lembaga sekolah yaitu MTsN Tulungagung, MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung. Dengan program pembiasaan beribadah secara tepat waktu dan dilakukan secara berjamaah akan menjadikan siswa terbiasa melakukan perintah Allah tidak hanya disekolah namun juga diluar sekolah yang nantinya akan dibawa ketika sampai mereka bermasyarakat

- d. Tagihan keagamaan yaitu hafalan surat-surat pendek. Setiap siswa diberi buku panduan yang berisi surat-surat pendek dan do'a sehari-hari untuk dihafalkan, Setelah siswa hafal maka satu persatu siswa menyetorkan hafalan kepada masing-masing guru sesuai dengan jadwal tagihan keagamaan. Jika siswa lolos dalam haalan maka guru memberikan tanda tangan dan nilai sebagai bukti bahwa siswa sudah menyetorkan hafalan, apabila belum hafal maka siswa menulangi sampai benar-benar hafal. Dengan diwajibkannya siswa untuk hafalan surat pendek maka tumbuh semangat dan tanggung jawab siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mempelajari ayat-ayat Al-Quran dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membangun Akhlak Siswa Terhadap Sesama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung

Implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah terhadap sesama, diterapkan melalui kegiatan-kegiatan :

- i. Kegiatan sosial, yakni takziah, menjenguk salah satu keluarga madrasah yang sakit, mengadakan bakti sosial. Kegiatan-kegiatan sosial ini biasanya didampingi oleh bapak ibu guru kemudian diadakan sumbangan untuk diberikan kepada yang terkena musibah, setelah semua terkumpul siswa bersama perwakilan bapak ibu guru mengunjungi keluarga yang tertimpa musibah.
- ii. Membudayakan perilaku sopan santun. Madrasah memberikan pembiasaan untuk selalu berperilaku sopan dan santun terhadap sesama, baik itu kepada

teman guru maupun orang lain yang lebih tua, membudayakan 3S (Senyum, Salam, dan Sapa) selalu mengucapkan salam, menyapa dan berjabat tangan ketika bertemu dengan teman maupun guru.

- iii. Khotmil Qur'an. Untuk meningkatkan tali silaturrohim madrasah juga mempunyai agenda yang diterapkan di setiap kelas yaitu qotmil qur'an di rumah siswa secara bergantian.
- d. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membangun Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung

Dalam membangun akhlakul karimah kepada lingkungan tidak hanya pemberian materi didalam kelas namun madrasah juga memiliki kegiatan-kegiatan peduli terhadap lingkungan yaitu ekstrakurikuler Pramuka, PMR dan TTG yang dapat memberikan contoh baik untuk menjaga lingkungan.

Madrasah selalu menciptakan kegiatan-kegiatan yang didalamnya berisi tentang kepedulian terhadap lingkungan seperti reboisasi setiap hari bumi, daur ulang sampah, pembuatan kompos dan budidaya tanaman bunga, obat-obatan dan sayur-sayuran, melakukan kerja bakti dilingkungan sekolah serta membudayakan untuk selalu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan oleh madrasah dimana tempat sampah itu dibedakan antara sampah yang kering dan sampah basah yang nantinya sampah-sampah itu dapat didaur ulang sesuai dengan manfaat barang. Namun Dari hasil observasi dan wawancara masih terdapat beberapa siswa yang belum peduli terhadap lingkungan misalnya membuang sampah tidak pada tempatnya, membiarkan tanaman mati dan

menyakiti binatang hal ini berkaitan dengan kesadaran diri masing-masing siswa dalam berakhlak kepada lingkungan.